

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS V SD INPRES OEBA 1**

**Abelia Larasati Biredoko<sup>1</sup>**

**Karus M. Margareta<sup>2</sup>**

**Markus Sampe<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP-Undana

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP-Undana

E-mail: [abeliabiredoko5@gmail.com](mailto:abeliabiredoko5@gmail.com)

**Abstract:** This research was conducted in class V SDI Oeba 1 to improve the learning outcomes of students' speaking skills through the application of the Project Based Learning model. This is because there is a problem that the learning outcomes of students' speaking skills are still low so that a learning model is needed. This type of research is classroom action research with the research subjects consisting of 22 students. The data collection used observation technique, test technique, and documentation. The results showed that after learning by applying the Project Based Learning model, the average achievement of learning completeness of class V students amounted to 45,45% (10 people who were complete) in cycle I and 86,36% (19 people who were complete). It can be concluded that the application of the Project Based Learning model can improve the learning outcomes of speaking skills of fifth grade students of SDI Oeba 1.

**Keywords:** Project Based Learning, Speaking skills

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDI Oeba 1 bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara peserta didik melalui penerapan model Pembelajaran Project Based Learning. Hal ini dikarenakan terdapat permasalahan bahwa hasil belajar keterampilan berbicara peserta didik masih rendah sehingga diperlukan model pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian terdiri atas 22 peserta didik. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi, teknik tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran Project Based Learning pencapaian rata-rata ketuntasan belajar peserta didik kelas V berjumlah yaitu pada siklus I persentase ketuntasan 45,45 % (10 orang yang tuntas) dan pada siklus II persentasen 86,36 % (19 orang yang tuntas). Dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara peserta didik kelas V SDI Oeba 1.

**Kata Kunci:** Project Based Learning, Keterampilan Berbicara

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan dan berkembang dalam mewujudkan kehidupan atau pendidikan. Karena tujuan umum pendidikan adalah mempersiapkan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya secara baik. Kemampuan yang dikembangkan melalui pendidikan salah satunya adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sangat berhubungan erat dengan belajar.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa belajar memiliki tujuan untuk membentuk pribadi menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Belajar adalah kegiatan yang dimana proses pengetahuan baru yang didapatkan sehingga manusia mampu mengembangkan pengetahuan tersebut yang berguna bagi hidupnya. Hernawan (2003: 2) mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku, dimana perubahan tingkah laku itu dilakukan secara sadar dan bersifat menetap. Perubahan tingkah laku tersebut yaitu perubahan dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor”. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk meraih suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh berdasarkan pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan (Setiawan 2017:9). Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Wahyuningsih,2020:5). Adapun belajar dapat mengembangkan pengetahuan dan membentuk perubahan tingkah laku menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga dapat mencapai hasil belajar yang meningkat.

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki setiap individu setelah menerima pengalaman belajar. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dapat ditentukan salah satunya dari melihat hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang dapat terjadi dari diri peserta didik, baik dengan mengangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari hasil belajar seperti dikemukakan oleh Susanto dalam (Nugraha, 2017:2). Sebuah hasil belajar adalah suatu presetasi belajar pada siswa secara keseluruhan yang dapat menjadi sebuah indikator kompetensi dan juga sebuah derajat perubahan perilaku pada yang bersangkutan (Haryanto, 2022). Untuk tercapai atau berhasilnya tidak suatu pembelajaran, tujuan guru dalam menentukan hasil belajar peserta didik sangatlah penting. Hasil belajar juga bukan hanya tergantung pada nilai atau angka saja tetapi proses yang lebih dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi (1). Aspek Kognitif (Pemahaman konsep), artinya dalam aspek ini meliputi kemampuan siswa dalam menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. (2). Aspek efektif ( Sikap), artinya dalam aspek ini bukan hanya berhubungan dengan sikap peserta didik tetapi juga mencakup aspek respons siswa dalam proses pembelajaran. jika mental saja yang dimunculkan maka belum tampak jelas sikap seseorang yang ditujukan. (3). Aspek psikomotor (Keterampilan proses), artinya dalam aspek ini berhubungan dengan kemampuan mental dan fisik dan kemampuan peserta didik dalam menggunakan pikiran, nalar dan kreativitasnya atau perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil tertentu (Susanto:2013:89).

Pada kenyataannya hasil belajar keterampilan berbicara peserta didik masih sangat rendah, khususnya pada kelas V SD Inpres Oeba 1 masih tidak bisa menumbuhkan minat atau hasil belajar

peserta didik secara aktif. Hal dikarenakan peserta didik yang masih berbicara menggunakan bahasa tidak baku dan berbelit-belit, peserta didik juga berbicara tersendat-sendat sehingga isi pembicaraan menjadi tidak jelas, peserta didik tidak memiliki keberanian berbicara di depan kelas, dan beberapa peserta didik ada yang tidak mau menjawab pertanyaan guru karena malu dan takut salah menjawab. Selama proses pembelajaran guru masih cenderung menggunakan metode ceramah pada saat menyampaikan dan menjelaskan materi ada beberapa peserta didik yang tidak fokus atau kurang memperhatikan, model pembelajaran yang digunakan belum menggunakan contoh yang kontekstual dalam kehidupan peserta didik dan minat pada belajar peserta didik masih terlihat rendah saat peserta didik kurang mengajukan pertanyaan dan mengumpulkan pendapat, terbukti bahwa keterampilan berbicara peserta didik dapat dikatakan masih sangat rendah atau belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Dari jumlah peserta didik kelas V yaitu 22 orang, sebanyak 54,54% atau 12 peserta didik yang belum mencapai KKTP sedangkan 45,45% atau 10 peserta didik sudah mencapai KKTP.

Mengatasi permasalahan hasil belajar, hal yang harus diperhatikan yaitu peran guru dimana dalam penggunaan model pembelajaran yang mempengaruhi motivasi belajar dan semangat belajar maka itu penelitian merancang usaha untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Project Based Learning*, karena dapat memacu peserta didik lebih giat dalam belajar. *Project based learning* menurut Hardani dan Puspitasari (Pradana, 2017) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengolah pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan dalam permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya (Frhrezi & Taufiq 2020). Model *Project Based Learning* ini dapat menjadi salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan peserta didik. Leli (2021) berpendapat bahwa langkah-langkah *Project Based Learning* memiliki 6 tahapan yaitu: 1) Penentuan pertanyaan mendasar (esensial); 2) Mendesain perencanaan proyek; 3) Menyusun jadwal; 4) Memonitor kemajuan proyek; 5) Menguji proses dari hasil belajar; dan 6) Mengevaluasi pengalaman membuat proyek atau pengalaman kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara peserta didik, dengan menerapkan model Pembelajaran *Project Based Learning* melatih peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah berdasarkan pengalaman yang mereka miliki, menumbuhkan keaktifan, kreativitas, tanggung jawab serta melatih keberanian peserta didik dalam berbicara di depan kelas. Oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V SD Inpres Oeba 1 Kota Kupang.

## METODE

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Paizaluddin dan Ermalinda (2015) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan didalam kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian kelas tersebut. PTK berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dalam pelaksanaan tugasnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah observasi terhadap kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Burhanuddin. dkk 2019). Muslich (2013:10) menjelaskan bahwa tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu guru memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

Adapun komponen penelitian tindakan kelas yang terdiri dari : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi dan 4) Refleksi. Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Inpres Oeba 1. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Inpres Oeba 1 dengan jumlah 22 peserta didik, diantaranya laki-laki 15 orang dan 7 orang perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dekomposisi dengan analisis data observasi dan analisis hasil tes keterampilan berbicara peserta didik. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) peserta didik dari keterampilan berbicara yakni 75.

## HASIL

Berikut ini Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus I Kelas V SD Inpres Oeba 1 dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1 Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus 1 Kelas V SD Inpres Oeba 1**

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
1	81-100	2	9,09%
2	61-80	14	63,63%
3	41-60	6	27,27%
4	< 40	0	0,00%
Jumlah Siswa		22	100,00%
Jumlah Siswa yang tuntas		10	45,45%
Jumlah Siswa yang tidak tuntas		12	54,54%

*Sumber Data : Olahan Peneliti*

Berdasarkan tabel 1 di atas, tampak bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar keterampilan berbicara pada siklus 1 sudah meningkat namun tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu

80%. Persentase ketuntasan peserta didik 45,45% atau 10 peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Dan persentase ketidaktuntasan peserta didik 54,54% atau 12 peserta didik yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal, penyebab dari ketidaktuntasan peserta didik adalah guru kurang maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model *project based learning* (PjBL) dan peserta didik malu atau tidak percaya diri untuk memberi pendapat serta bertanya tentang materi yang belum dipahami, dan ada juga peserta didik yang tidak memahami dengan baik penjelasan dari guru, peserta didik juga tidak mampu menerapkan model PjBL, intonasi suara yang kurang keras, dan pelafalan yang kurang jelas. Hal ini membuat hasil belajar keterampilan berbicara peserta masih tidak cukup rendah pada siklus 1 atau sebagian besar peserta didik tidak mencapai KKTP, sehingga perlu adanya perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Berikut ini Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus II Kelas V SD Inpres Oeba 1 dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 2 Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus 1 Kelas V SD Inpres Oeba 1**

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
1	81-100	7	31,81%
2	61-80	15	68,18%
3	41-60	0	0,00%
4	< 40	0	0,00%
Jumlah Siswa		22	100,00%
Jumlah Siswa yang tuntas		19	86,36%
Jumlah Siswa yang tidak tuntas		3	13,63%

*Sumber Data : Olahan Peneliti*

Berdasarkan tabel 2 di atas, tampak bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar keterampilan peserta didik sudah memenuhi kriteria yang ditentukan. Persentase ketuntasan peserta didik 86,36% atau 19 peserta didik yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75. Oleh karena itu dapat dikatakan guru sudah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tepat dan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan benar sehingga peserta didik sudah aktif, terampil, dan kreatif, dan mempunyai rasa ingin tau yang tinggi untuk menemukan, menganalisis hal-hal mengenai materi pembelajaran melalui media yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini berhasil sehingga penelitian dihentikan.

## PEMBAHASAN

Beberapa langkah *model Project Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan belajar peserta didik. Tahap awal memberi pertanyaan mendasar, menyampaikan topik dan mengajukan pertanyaan tentang apa yang harus dilakukan peserta didik terhadap pemecahan masalah. Kedua

perencanaan proyek, memastikan setiap peserta didik dalam kelompok mengetahui dan memilih proyek yang akan dilakukan, kemudian peserta didik berdiskusi dan menyusun rencana untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Ketiga menyusun jadwal, membuat kesepakatan tentang jadwal project dan tahapan-tahapan serta memperhatikan batas yang telah ditentukan bersama. Keempat memonitor keaktifan dan perkembangan proyek, menghimpun keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek dengan mengoordinasikan perkembangan dan membimbing jika peserta didik mengalami kesulitan. Kelima menguji hasil, menyajikan proyek yang sudah di hasilkan di depan kelas secara bergantian dan sesuai dengan penilaian aspek yang sudah dijelaskan sebelumnya. Tahap terakhir yaitu melakukan evaluasi dengan membimbing proses pemaparan proyek, menyampaikan hasil selanjutnya, melakukan refleksi dan mengambil kesimpulan.

Dalam penelitian ini juga model *project based learning* (PjBL) mempunyai kelebihan menurut (Sanjaya, 2017) sebagai berikut: a) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu dihargai. b) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. c) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks. d) Meningkatkan kolaborasi. e) Mendor peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. f) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber. g.) Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas. h) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang berkembang sesuai dunia nyata. i) Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata. j) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

**Tabel 3 Hasil Peningkatan Keterampilan Berbicara Peserta Didik**

Hasil Tes	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	1525	1760
Rata-rata	69,31	80
Persentase ketuntasan	45,45%	86,36%
Kriteria	C	SB

*Sumber Data : Olahan Peneliti*

Berdasarkan tabel di atas terlihat ada peningkatan pemahaman keterampilan berbicara dengan Model *Project Based Learning* (PJBL), berdasarkan hasil ketuntasan pada pra siklus dengan persentase 18,18%, siklus I menjadi 45,45% dan ketuntasan pada siklus II dengan persentase 86,36%. Melihat hal tersebut maka peneliti tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya dan

mengakhiri tindakan kelas pada siklus II, karena sudah sesuai dengan tujuan indikator keberhasilan yang mencapai 80%.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu oleh Lutfiana Indah Sari, dkk (2015), dkk dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Ajung 03”. Hasil penelitian tersebut pada tahap prasiklus sebanyak 1 siswa (3,33%) tergolong sangat baik, 7 siswa (23,33%) tergolong baik, 15 siswa (50%) tergolong sedang/cukup dan 7 siswa (23,33%) tergolong kurang. Setelah diterapkan tindakan siklus I, Sebanyak 6 siswa (20%) tergolong sangat baik, 9 siswa (30%) tergolong baik, 1 siswa (3,33%) tergolong sedang/cukup dan 14 siswa (46,67%) tergolong kurang. Hasil tes belajar keterampilan berbicara setelah dilakukan siklus II, sebanyak 16 siswa (53,33%) tergolong sangat baik, 8 siswa (26,67%) tergolong baik, 6 siswa (20%) tergolong sedang/cukup. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas VA SDN Ajung 03.

#### **SIMPULAN**

Analisis hasil tes peserta didik pada siklus I dan siklus II, nilai belajar yang diperoleh pada saat *post-test* pada siklus I dan II, yaitu persentase pada siklus I dari 22 orang yang mencapai KKTP yang telah ditentukan adalah 10 peserta didik (45,45 %) yang tidak mencapai KKTP adalah 12 peserta didik (54,54%), sedangkan pada siklus II dari 22 peserta didik yang tidak mencapai KKTP adalah 3 peserta didik (13,63%) dan yang mencapai KKTP adalah 19 peserta didik (86,36%) 22 orang yaitu pada siklus I persentase ketuntasan 45,45 % (10 orang yang tuntas) dan pada siklus II persentases ketuntasan 86,36 % (19 orang yang tuntas). Dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara peserta didik kelas V SDI Oeba 1, dari hasil siklus I dan siklus II terdapat peningkatan. Berdasarkan siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara peserta didik. Oleh sebab itu peneliti menyarankan: Guru hendaknya kreatif memilih model, media dan metode yang digunakan sehingga dapat mengasah, menguji dan mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik serta dapat menarik perhatian dan meningkatkan hasil belajar keterampilan peserta didik, agar terciptanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Peserta didik hendaknya aktif selama proses pembelajaran, sehingga hasil belajar keterampilan berbicara peserta didik dapat meningkat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin, B., & Nur Wahyuni, E. N. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Frhrezi, I., Taufiq, M., Akhwani, A., & Nafia' ah, N (2020). Meta-analisis pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 408-415.
- Halimah, Leli., & IIS Marwati (2021). *Project based learning untuk pembelajaran abad 21*. Bandung : Rachmi.
- Haryanto (2022). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan *Two stay two stray*. Lombok Tengah NTB. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia
- Kemendikbud. 2023. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek ( Project Baset Learning)*, Jakarta: Kemendikbud.
- Koro, Maxel, Netty EA Nawa, Endang S. Benu (2023). Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pesrta Didik Pada Tema 6 Subtema 3 Pembelajaran 1 Tentang Pelestarian Makhluk Hidup Di Kelas IV SD GMT BAUMATA. *Jurnal Jocee*. Vol 2. Hal 65-73.
- Sari LI. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Ajung 03. *JURNAL EDUKASI UNEJ* , 2(1): 11-14.
- Masyhud, S.M. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Penuntun Teori dan Prektik Penelitian Bagi Calon Guru, Guru dan Praktisi Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Pandaleke, S dan Yunidar. 2017. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V SD Bala Keselamatan Palu. *Jurnal Untad*, (5)2,36-37.
- Pradana, D. B. P. (2017). Pengaruh penerapan *tools google classroom* pada model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 2(1).1.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia. Warsiman (2022). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang.
- Susanto, Ahmad (2013) *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Wahyuningsih. E. S (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Belajar Siswa*. Yogyakarta.